

PENGUNAAN METODE *SILENT WAY*
DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI *PIA ENGLISH COURSE*
MANADO

JURNAL

Oleh:

DYAH AYU PRIHATINI

100912002



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2014

ABSTRACT

This study is entitled Silent Way Method Use in Teaching English in PIA English Course Manado. The research question is how the Silent Way Method was used in teaching English in PIA English Course Manado. The aim of the research is to identify and describe the Silent Way Method which was used in teaching English in PIA English Course Manado.

In collecting the data, the writer observed a class in PIA for one month. The population is all classes divided into Beginner Class; Power Speaking 1,2,3; Preparatory Practical 1,2; Step Communication 1,2,3,4,5,6; Basic Communication 1,2,3,4,5,6 and Step 1 class was chosen as sample. The data consist of 10 students from different junior high schools in Manado. The data analysis was based on Gategno's theory on Silent Way Method. The collected data were identified and analyzed focusing on the aspects of Silent Way Method used in class in PIA English Course including the media.

As the result, the teacher in PIA used a syllabus to help in their teaching preparation and in teaching systematically. The teacher's roles as a lecture, educator and driver of creativity were found in class. Similarly, learners could express their opinion by using their own language, they can also explore words and sentences in English in their own way. As well the learner in Silent Way Method can be more confident in expressing their questions and statements. The media gave support for the learner in learning English by using Sound – Color – Chart, Teacher's Silence, Peer Correction, Word Chart and Rod.

Keywords : *Silent Way Method, English Teaching, Private Course.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, semua orang dituntut untuk memiliki kemampuan dan mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang sukses khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi, teknologi dan dalam interaksi secara langsung. Sebagai bagian dari komunikasi, bahasa Inggris harus secara aktif dikomunikasikan baik secara langsung (tulisan) maupun tidak langsung (lisan).

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tidak hanya diajarkan di sekolah-sekolah bahkan juga di tempat kursus. Tujuan pengajaran bahasa Inggris di tempat

kursus umumnya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut termasuk kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tempat-tempat kursus adalah untuk mencapai target komunikasi melalui pencapaian siswa. Prestasi siswa merupakan hasil atau produk dari belajar dan bukan saja proses belajar itu sendiri (Howel, 1986:13). Walberg (1984:38) menyatakan bahwa terdapat tiga penyebab yang menyebabkan pengaruh pada pembelajaran siswa, yaitu : bakat (kemampuan, perkembangan dan motivasi), arahan (strata/tingkat pendidikan dan keseluruhan kualitas dari pengalaman), dan keadaan sekitar (rumah, teman sebaya, kondisi kelas dan siaran televisi).

Kolawole (1998:84) mengatakan bahwa banyak orang merasa sulit mempelajari bahasa Inggris karena ada banyak masalah misalnya kurangnya waktu guru mengajar, kurang efektifnya metode pengajaran dan kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam bidangnya. Permasalahan-permasalahan diatas dapat dihindari dengan menambah waktu untuk guru mengajar juga penggunaan metode yang tepat dan meningkatkan kemampuan guru sebagai sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan. Waktu pengajaran yang cukup sangat penting dalam meningkatkan keefektifan proses belajar-mengajar. Metode pengajaran yang tepat juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan yang diajarkan. Guru harus mengetahui cara menggunakan metode pengajaran yang efektif dengan memperhatikan waktu pengajarannya. Di samping itu, kemampuan guru juga penting karena guru tidak bisa mengajar dengan efektif jika guru tersebut tidak memiliki kemampuan. Dengan kata lain,

sumber daya guru sangat penting untuk mengembangkan proses belajar-mengajar yang baik.

Purwanto (1992:11) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu proses belajar-mengajar tergantung dari faktor di dalam individu dan faktor di luar individu. Faktor individu atau disebut faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri sendiri, seperti faktor pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi; sedangkan faktor di luar individu atau juga yang disebut faktor sosial yaitu faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Brown (1991:45) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara menyediakan materi pembelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Metode mengajar adalah cara untuk menyampaikan pesan yang ada dalam kurikulum. Metode harus cocok dengan materi yang akan dipelajari. Metode-metode pengajaran mempunyai fungsi penting dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pengajaran dalam mentransfer ilmu pada siswa. Metode-metode tersebut yaitu *Grammar Translation Method* diperkenalkan oleh Karl Plot (1819-1881); *Situational Language Teaching* oleh A.S Hornhy (1920-1930); *Audiolingual Method* oleh Charles Fries (1958); *Communicative Language Teaching* oleh Noam Chomsky (1960); *Total Physical Response* oleh James Asher (1955); *Community Language Learning* oleh Charless A. Curran (1982); *Natural approach* oleh Tracy Terrel, (1977); *Suggestopedia* oleh Georgi Lozanov (1950); dan *Silent Way* oleh Caleb Gatteno (1972).

Silent Way yang dihadirkan oleh Gattegno (1972) dimasukkan dalam bidang pengajaran bahasa asing. Hal tersebut berdasarkan pada pemikiran bahwa guru harus

diam sebanyak mungkin di ruang kelas dan pembelajar harus didorong untuk aktif menggunakan bahasa sebanyak mungkin. Elemen-elemen *Silent Way* khususnya menggunakan peta berwarna dan *rod* berwarna (Richard dan Rodger, 1986:99). Metode *Silent Way* tidak akan efektif jika metode tersebut tidak membuat siswa merasa nyaman dalam belajar bahasa Inggris. Sebab itu, para siswa membutuhkan guru yang dapat mengajar secara efektif.

PIA (Philipine Indonesia America) merupakan tempat kursus yang didirikan di tahun 1997. Ada dua tempat kursus *PIA* di Indonesia, yakni di Makasar dan Manado. Tujuan utama *PIA* ialah mengekspos para pembelajar menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan dan untuk mencapai kemampuan dalam berbicara di depan umum. Ada 6 kelas di *PIA* Manado termasuk kelas media. *PIA* juga mempunyai 3 guru yang menggunakan silabus dalam pengajarannya, dengan distribusi waktu 16 kali pertemuan 30% teori dan 70% praktikum. Ada beberapa metode yang digunakan di *PIA* yakni, *Direct Method*, *Situational Language Teaching*, *Grammar Translation Method* dan *Silent Way*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah penelitian yang dijawab dalam penelitian ini yakni :

Bagaimana Metode *Silent Way* digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di *PIA English Course* Manado ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan metode *Silent Way* yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di *PIA English Course Manado*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi metode pengajaran bahasa khususnya metode *Silent Way*.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran bahasa Inggris dan aktifitas pengajaran di tempat kursus *PIA Manado*, serta dapat memberikan kontribusi pada para pembaca dalam memilih metode yang cocok dalam pengajaran bahasa Inggris.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa studi yang dapat membantu penelitian ini :

1. “Kemahiran Membaca Mahasiswa Semester VI Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi” oleh Sumah (2012). Skripsi. Fakultas Sastra. Dalam penelitiannya, Sumah menggunakan teori Brown. Sumah mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang cocok dalam pengajaran membaca yakni *skimming, scanning dan vocabulary*.
2. “Faktor Motivasi dan Media yang Mempengaruhi Prestasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris di SMAN 9 Manado” oleh Mandang (2010). Skripsi. Fakultas

Sastra. Mandang menggunakan teori Gardner dalam penelitiannya. Dia menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan daripada siswa dengan motivasi rendah.

Studi-studi terdahulu terfokus pada proses belajar mengajar, Sumah memfokuskan kemahiran membaca, Mandang pada motivasi dan media, sedangkan penelitian ini lebih pada penggunaan metode *Silent Way*; oleh karena itu penelitian ini masih perlu dilakukan.

1.6 Landasan Teori

Gattegno (1972:800) mengatakan bahwa ada tiga pokok utama dalam metode *Silent Way* :

1. Belajar menjadi mudah jika pembelajar menemukan atau berkreasi atas hal yang di pelajari daripada hanya mengingat atau mengulangi apa yang dipelajari.

Guru dan siswa adalah partner yang bekerjasama, siswa bukanlah bangku atau loncatan pendengar, tetapi partner perumusan.

2. Belajar difasilitasi oleh mediasi obyek-obyek fisik.

Rod dan *color* – pengkodean lafal (disebut *Fidel Chart*) memberikan alat fisik untuk pembelajaran para siswa dan juga menciptakan gambar yang mengesankan untuk memfasilitasi ingatan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Alat-alat peraga tersebut bermanfaat sebagai mediator pembelajaran.

3. Belajar difasilitasi oleh pemecahan problema yang melibatkan materi yang di pelajari.

Dalam *Silent Way*, cara yang perlu dihilangkan yakni pemusatan pada bagian yang sedang dipelajari siswa. Siswa dengan *Silent Way* pemecah problema bahasa yang baik diharapkan menjadi independen dan bertanggung jawab.

Gategno (1976) juga mengatakan dalam suatu proses pembelajaran ada dua elemen yang penting, yakni metode pengajaran dan media. Media mempunyai peranan penting dalam menunjang metode *Silent Way*. Media yang dimaksud Gategno dalam pengajaran *Silent Way* seperti : *Sound – Color – Chart*, *Word Chart*, *Teacher’s Silence*, *Peer Correction* dan *Rod*.

1.7 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan

Penulis membaca buku-buku tentang pengajaran, penelitian yang berkaitan dengan topik, mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian serta teori yang relevan dengan penelitian ini. Penulis juga membuat penelitian awal yakni berada dan duduk dalam kelas di *PIA* untuk melihat metode yang digunakan guru.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tempat kursus di *PIA English Course* Manado. Populasi yang ada yakni semua kelas yang dibagi dalam : *General class (Beginner Class, Basic English Conversation, Inter English Conversation, English Conversation Fluency, Young Adult’s Courses 1,2,3); Power Speaking (Level*

1,2,3); *Preparatory Practical (Communication 1,2); English For Teenagers (Step Communication 1,2,3,4,5,6); English For Children (Primary 1,2,3,4,5,6)*. Saat ini ada 12 kelas di PIA *English Course* Manado : *Primary 1,2,3,6; Step Communication 1,2,5,6; Preparatory Practical Communication 2; Level 1,2,3*. Satu kelas dari jumlah yang ada diambil penulis sebagai sampel. Penulis memilih kelas *Step 1* dan ada 10 siswa dalam kelas *Step 1* yang berlatar pendidikan sekolah menengah pertama. Penulis mengobservasi kelas selama 1 bulan, 16 kali pertemuan dan ada 10 kali pertemuan guru mengajar menggunakan *Silent Way* dengan distribusi waktu 60 menit . Penulis kemudian mengidentifikasi aspek-aspek metode *Silent Way* yang digunakan dalam kelas, serta mengadakan wawancara dengan guru berkaitan dengan metode *Silent Way*.

3. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif. Data diidentifikasi dan dianalisis kedalam 3 bagian : belajar difasilitasi jika pembelajar menemukan sesuatu, belajar difasilitasi dengan perantara obyek-obyek fisik, belajar difasilitasi dengan pemecahan problema (Gattegno, (1972).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Metode *Silent Way* di Dalam Kelas

Guru mengajar tentang angka di kelas *step 1 PIA English Course* Manado.

Pertama, Guru menyediakan alat peraga berupa *Rod*. *Rod* yang digunakan berjumlah sepuluh buah dengan warna yang berbeda-beda yang nantinya digunakan yaitu : *red, blue, yellow, green, orange, brown, white, black, pink and grey*. Sebagai alat

peraga dalam membentuk angka dan kalimat. Kemudian guru mulai menjelaskan warna-warna yang ada pada setiap *rod* beserta angkanya, seperti : *red is one, blue is two, yellow is three, green is four, orange is five, brown is six, white is seven, black is eight, pink is nine and grey is ten*. Setelah itu guru mengangkat *rod* yang ada secara berurutan dan kemudian dengan serentak siswa mulai mengucapkannya. Tahap ini dilakukan secara berulang kali sampai siswa mengerti akan warna dan angka yang dijelaskan oleh guru. Tahap selanjutnya guru mulai membentuk kalimat dengan mengangkat salah satu *rod* dan mengatakan “*one is red*” dan kemudian memberikan *rod* yang dipegang oleh guru kepada salah satu siswa dan siswa tersebut mengulang kembali apa yang sudah dikatakan oleh guru. Setelah itu mengambil *rod* kedua dan memberikannya kepada siswa yang lain dan siswa tersebut harus mengatakan warna dan angka sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru melakukannya sampai pada *rod* yang terakhir. Guru kemudian mengumpulkan kembali *rod* yang ada dan mengangkat *rod* satu persatu secara acak dan dikatakan oleh siswa secara serentak dan benar. Metode ini digunakan agar dapat memudahkan siswa dalam memahami angka, warna dan kalimat. Guru menggunakan cara yang kreatif supaya lebih mendorong siswa dalam mengatakan angka, warna dan kalimat sehingga kosakata tersebut dapat tersimpan dalam pikiran siswa dengan cepat.

Secara teknis, penggunaan metode belajar bahasa Inggris dengan *Silent Way* adalah sebagai berikut : “ T “ adalah guru, “ S “ adalah siswa, dan “ SS “ adalah semua siswa. Disini setiap *rod* mewakili satu kata.

Contoh :

T : [Mengambil 10 *rod* yang ada di depannya dengan warna yang berbeda]

T : [Menjelaskan warna pada setiap rod yang ada dan berkata dengan lantang]

*“red is one, blue is two, yellow is three, green is four, orange is five,
brown is six, white is seven, black is eight, pink is nine and grey is ten”*

T : [Setelah itu guru mengangkat *rod* yang ada secara berurutan dan seluruh siswa mulai mengucapkannya]

SS : *“red is one, blue is two, yellow is three, green is four, orange is five,
brown is six, white is seven, black is eight, pink is nine and grey is ten”*

T : [Guru melakukan hal tersebut secara berulang kali]

Tahap selanjutnya guru mulai membentuk kalimat

T : [Mengambil satu *rod* dan berkata] *“one is red”*

[Memberikan *rod* yang dipegangnya kepada seorang siswa dan siswa tersebut mengulang apa yang dikatakan guru]

S : *“one is red”*

T : [Mengambil *rod* yang kedua dan ketiga kemudian berkata]

“two is blue” and “three is yellow”

S : [Siswa mengikuti dan berkata] *“two is blue” and “three is yellow”*

T : [Mengambil *rod* berwarna orange dan menunjuk seorang siswa untuk menebak]

S : *“five is orange”*

T : [Mengambil satu persatu *rod* secara acak dan menunjuk siswa secara bergantian untuk menebak *rod* tersebut]

T : [Dengan hanya diam, guru mengambil *rod* berwarna merah muda dan menunjuk siswa]

S : *“nine is pink”*

T : [Mengambil *rod* berwarna abu-abu, memberikan sinyal kepada siswa

untuk menebak]

S : [Siswa dengan lantang berkata] “*ten is grey*”

T : [Mengambil *rod* berwarna coklat dan putih]

SS : [Secara serentak seluruh siswa berkata] “*six is brown*” dan “*seven is white*”

T : [Guru mengambil 5 *rod* yaitu hijau, abu-abu, kuning, hitam dan merah.

Kemudian menunjuk seorang siswa menebak angka dari warna-warna tersebut]

S : [Siswa mulai menebak dan berkata] “*four is green*”, “*ten is grey*”, “*three is yellow*”, “*eight is black*” dan “*one is red*”

T : [Mengambil *rod* warna putih dan memberikan sinyal kepada semua siswa untuk menebak]

SS : [Seluruh siswa berkata] “*seven is white*”

T : [Kemudian guru menyuruh seorang siswa maju ke depan kelas dan mengambil salah satu *rod*]

S : [Siswa mengambil *rod* warna biru dan berkata] “*two is blue*”

T : [Memberikan perintah kepada siswa yang ada di depan kelas untuk mengambil salah satu *rod* dan menunjuk siswa yang lain untuk menebak *rod* tersebut]

S : [Siswa mengambil *rod* warna orange dan memberikan sinyal kepada siswa lain untuk menebak]

S : [Siswa berkata] “*five is orange*”

Hal ini dilakukan secara terus menerus oleh guru sampai siswa benar-benar mengerti apa yang diajarkan tadi.

Dengan penggunaan prosedur metode *Silent Way* siswa mempelajari penggunaan adjektiva, manajemen, peletakan kata, kosa kata baru, serta mereka mampu membuat perbedaan arti tanpa harus melakukan alih bahasa.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode *Silent Way* di *PIA English Course* Manado, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di *PIA* menggunakan silabus sesuai dengan metode *Silent Way*. Guru dapat mengajar secara terstruktur sehingga materi pembelajaran sesuai pada waktu yang sudah direncanakan.

Peranan guru sebagai pendidik, pengajar dan pendorong kreatifitas terlihat dalam pengajaran bahasa Inggris di *PIA* Manado dan hal ini sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk lebih membantu bahkan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran *Silent Way* di *PIA* peranan siswa juga sangat dibutuhkan. Para siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar dan adanya *peer correction* sangat membantu. Siswa juga dilatih untuk menjadi kreatif dengan membuat kalimat-kalimat yang baru. Aktifitas-aktifitas dalam metode ini berfungsi untuk mendorong serta membentuk respon siswa, oleh karena itu kelas menjadi aktif.

Penggunaan media seperti *sound – color – chart* dapat menghadirkan semua bunyi pada bahasa target yang dipelajari, sehingga siswa mengetahui bunyi-bunyi apa saja yang sudah dipelajari dan yang belum dipelajari. Adanya *teacher's silence* membuat guru dapat membantu siswa bila itu diperlukan, dan dengan *peer correction* siswa di *PIA* didorong untuk saling membantu bila temannya mendapatkan masalah atau

merasakan apa yang dipelajari itu sulit untuk dipahami. Siswa juga belajar menggunakan gambar-gambar untuk memfasilitasi kosa kata pada bahasa sasaran yang dipelajari dengan menggunakan *word chart*. Dan yang terakhir penggunaan media *rod* digunakan untuk pembelajaran dalam mempraktekkan kosa kata, sehingga siswa akan berpikir kreatif dan inovatif. Penggunaan media dalam *Silent Way* juga membuat siswa lebih aktif dalam mengucapkan kata bahkan kalimat.

3.2 Saran

Disarankan agar peneliti lain yang meneliti tentang bidang pengajaran dengan menggunakan *Silent Way* dapat mengeksplor media yang belum pernah digunakan dalam pengajaran *Silent Way*, sehingga penggunaan media dalam *Silent Way* tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. 1991. *Principles in Language Learning and Teaching*. New Jersey : Prentice Hall
- Gattegno, C. 1972. *Teaching Foreign Language in Schools The Silent Way*, 2 nd ed. New York : Educational Solutions.
- Gattegno, C. 1976. *The Common Sense of Teaching Foreign Language*. New York : Educational Solutions.
- Howel, K.W. 1986. *Direct Assessment of Academic Performance*. New York : Prentice Hall.
- Kolawole, C. O. 1998. *Linguistic Inputs and Three Models of Presentation as Determinants of Students' Achievement in Senior Schools Easy Writing*. Unpublished. Ph.D. Dissertations, University of Ibadan.
- Larsen, Diane and Freeman. 1986. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Mandang, M. 2010. "Faktor Motivasi dan Media yang Mempengaruhi Prestasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris di SMAN 9 Manado". Skripsi. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Mayer, D. P., J. E. Mullens., and M. T. Moore. 2001. *Monitoring School Quality : An Indicator Report*. London : Saga Publications ltd.
- Purwanto, N. M. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Richards, Jack C and Rodgers, S. Theodore. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Stevick, E. W. 1976. *Memory, Meaning and Method : Some Psychological Perspective on Language Learning*. Rowley, Mass : Newbury House.
- Stevick, E.W. 1980. *Teaching Language : A ways and Ways*. Rowley, Mass : Newbury House.
- Sudjana, N. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, N., Ahmad Rivai. 2002. *Media Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.

- Sumah, Shenta. 2012. “Kemahiran Membaca Mahasiswa Semester VI Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi “. Skripsi Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Suparman, Atwi. 1997. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta : STILAN.
- Surakhmad, F. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Adetania
- Umar, H. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Walberg, H. J. 1984. *Improving the Productivity of America's School Educational Leadership*. Cambridge : Cambridge University Press.